

PENGEMBANGAN PERANGKAT LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERORIENTASI PENUGASAN PORTOFOLIO

Wirdatul Fuadi

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
wirdahasibuan73@gmail.com

Magdalena

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Muhammad Darwis Dasopang

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

ABSTRAK

Pengembangan LKPD berorientasi penugasan portofolio untuk menumbuhkan sikap spritual dan sikap sosial yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam. hal tersebut efektif jika didukung dengan bahan ajar berupa LKPD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian research and development. Telah dilakukan uji validasi yaitu uji ahli PAI yang dinyatakan valid serta layak digunakan. Uji praktikalitas yang dilakukan oleh siswa serta guru dan diperoleh hasil praktikalitas siswa memperoleh persentase rata-rata 91% dengan kategori sangat baik. Sedangkan guru berdasarkan persentase perolehen yang telah diperoleh, yaitu 95% sangat baik dan 5% baik. Dapat disimpulkan bahwa LKPD dengan orientasi penugasan portofolio telah efektif dalam melatif sikap spritual dan sosial siswa

Kata Kunci : *Pengembangan ADDIE, LKPD, Orientasi Portofolio*

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 56 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan sosial peserta didik. Menyenangkan dan menggali kreativitas menurut Depdiknas (Depdiknas, 2008) untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan sesuai standar kompetensi lulusan, diperlukan pengembangan pembelajaran untuk setiap kompetensi secara sistematis, terpadu dan tuntas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kerja berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berupa teori ataupun praktik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang melibatkan aktivitas olah tangan seperti penyelidikan dan aktivitas berpikir seperti menganalisis data hasil penyelidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa kita dapat mengembangkan sebuah

bahan ajar, khususnya LKPD dengan terlebih dahulu menganalisis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyusun rencana pembelajaran dengan memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan menuangkan sintaks model pembelajaran tersebut ke dalam LKPD yang dikembangkan.

Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang diidentifikasi suatu masalah berkenaan dengan kondisi siswa kurang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial, siswa masih menganggap bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran pelengkap saja. Kondisi guru masih menitikberatkan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif saja sehingga aspek afektif seperti sikap spiritual dan sikap sosial belum tergalinya sepenuhnya. Evaluasi pembelajaran dengan portofolio pada perangkat pembelajaran yang disediakan masih sampai pada membuat paparan serta mengidentifikasi seputar materi pada ranah kognitif saja. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan berdasarkan wawancara guru di SMP Negeri 3 Silangkitang, diketahui bahwa guru belum mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi portofolio untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Disamping itu, beberapa guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga siswa belum mendapat keterampilan belajar yang baik terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti cara bersikap baik bersikap aspek spritual dan aspek sosial.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis mencoba memberikan alternatif dengan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfungsi sebagai alat yang memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses suatu pembelajaran (Abdurrahman, 2015). LKPD tersebut dikembangkan dengan berorientasi portofolio untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dan mudah digunakan sehingga bermanfaat bagi siswa. Selanjutnya, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk LKPD berorientasi portofolio yang valid, menarik, mudah, dan bermanfaat, serta efektif untuk menumbuhkan keterampilan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan perangkat berorientasi teknik penugasan portofolio adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). R&D adalah suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan *Research* dan diteruskan dengan *Development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna pada tahap *needs assessment*, sedangkan *development* dilakukan untuk menghasilkan

perangkat pembelajaran (Adelina Hasyim, 2016, hlm. 41). Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu penelitian yang tidak digunakan untuk menguji teori. Penelitian ini lebih ditekankan pada upaya untuk menghasilkan sesuatu, menguji di lapangan, merevisinya sampai hasil yang diperoleh menghasilkan sesuatu yang sudah memuaskan. (Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, 2016a, hlm. 282) Aspek penekanan pada penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu hasil produk pendidikan. Sumber data yaitu sumber subjek darimana data penelitian bisa didapatkan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang dengan jumlah siswa 32 siswa. Dimana siswa tersebut terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan ADDIE

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan serta pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi serta kompetensi yang dimiliki peserta didik (Abdul Majid, t.t., hlm. 24). Adapun penelitian pengembangan adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk

yang telah ada serta dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan adalah suatu langkah- langkah yang mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan kemampuan yang ada menjadi suatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian pengembangan adalah suatu proses dalam hal mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI dengan model



pengembangan ADDIE.

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. ADDIE dikembangkan oleh Reiser pada tahun 2001 dan Molenda tahun 2003. ADDIE berfungsi menjadi pedoman dalam membangun perangkat yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja itu sendiri. Sehingga dapat membantu instruktur pelatihan dan pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Ahmad Nizar Rangkuti, t.t., hlm. 242)

Model ADDIE menggunakan lima tahapan pengembangan, yaitu:

a. *Analysis* (analisis)

Analisis berkaitan dengan upaya untuk melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan) mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*) (Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, 2016c, hlm. 287) Aktivitas analisis dilakukan pada saat pra perencanaan yaitu pemikiran tentang produk (model, metode, media, dan bahan ajar) yang akan dikembangkan. Kemudian mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran siswa, tujuan belajar, mengidentifikasi isi serta materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan pembelajaran dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

b. *Design* (desain/perancangan)

Pada tahapan desain, yang harus dilakukan adalah: pertama, merumuskan tujuan penelitian dengan berfilosofi SMART (*specific, measurable, applicable, realistic dan time bound*). Setelah itu, peneliti menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pelatihan yang telah dirumuskan di awal. Sedangkan Ahmad Nizar Rangkuti mendeskripsikan berbagai aktivitas pada saat tahapan desain yaitu merancang pengembangan produk baru. Kemudian rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.

c. *Development* (pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue print* alias *desain* yang telah ditetapkan di awal untuk menjadi kenyataan. Dalam tahapan ini dilakukan uji coba sebelum diimplementasikan (Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, 2016c, hlm. 287–287) Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap *develop* adalah mengembangkan perangkat produk berupa materi/bahan dan alat yang diperlukan dalam pengembangan. Pada tahap ini, mulai dilakukan pembuatan produk yang sesuai dengan struktur model dan membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk (Ahmad Nizar Rangkuti, t.t., hlm. 242)

d. *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata dalam menerapkan sistem yang sedang atau yang sudah dibuat. Pada tahapan ini, semua yang telah dikembangkan dipasang atau diset sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan (Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, 2016c, hlm. 288) Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran dan melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar siswa serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi (Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, 2016c, hlm. 242)

e. *Evaluation* (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi adalah suatu proses untuk melihat apakah model yang sedang atau telah dilakukan berhasil dan sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi artinya melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian pengembangan produk apakah telah mampu dicapai oleh sasaran serta mencari informasi apa saja yang dapat membuat siswa mencapai hasil dengan baik.

Teknik Penugasan Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* berarti dokumen atau surat-surat. Kemudian dapat juga diartikan sebagai kumpulan dari beberapa kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Arnie Fajar, 2009b, hlm. 47) Portofolio termasuk belajar dengan mengalami secara langsung (*learning by experience*). Dimana peserta didik harus langsung berhubungan dengan kenyataan yang sebenarnya. Berbeda dengan belajar dimana peserta didik hanya membaca, mendengar, berbicara atau menulis apa yang disampaikan selama proses belajar mengajar (Yuliani Nurani Sujiono, 2020b, hlm. 3).

Portofolio adalah koleksi/kumpulan dari beberapa keterampilan ide, minat dan keberhasilan atau prestasi siswa selama kurun waktu tertentu. Koleksi tersebut menggambarkan perkembangan siswa setiap saat (M. Hosnan, 2016b, hlm. 407) Sedangkan menurut Dasim Budimansyah, portofolio diartikan sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu kemudian telah diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, namun bisa juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang telah bekerja secara kooperatif dan membuat kebijakan untuk memecahkan masalah (Dasim Budimansyah, t.t., hlm. 8–9) Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik berupa pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka portofolio dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).

Secara umum, portofolio merupakan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang di



dokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berupa tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas suatu pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang telah dibuat siswa (Istarani, 2017b, hlm. 136). Portofolio juga dapat diartikan sebagai koleksi dari bukti-bukti kemajuan siswa atau kelompok siswa, bukti prestasi, keterampilan, serta sikap siswa. Jadi dapat diartikan bahwa portofolio adalah koleksi pekerjaan siswa dan menampilkan pekerjaan terbaik siswa atau karya paling berarti sebagai hasil kegiatan. Portofolio juga memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu (Trianto, 2009b, hlm. 276–277) Portofolio memungkinkan siswa memiliki rekaman teratur mengenai pembelajaran dan hasil belajar akademik, terlibat dalam asesmen diri, dan melakukan refleksi atas kemajuan mereka. Dalam portofolio mampu menanamkan investasi belajar dan rasa memiliki karya mereka. Pada saat siswa memikirkan hasil karya mereka sendiri maka tumbuh suatu perasaan bangga dan berprestasi. Dengan mengevaluasi suatu karya mereka sendiri, siswa dapat mengidentifikasi pembelajaran yang berhasil, kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dan arah untuk menghasilkan karya di masa depan.

Adapun penugasan portofolio lebih mementingkan segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar. Maka hal ini sangat relevan dengan pendekatan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar SAL (*Student Active Learning*). Teknik penugasan portofolio sangat didukung oleh teori belajar *cognitivistik* dimana inti dari pembahasan bahwa yang paling penting dalam belajar adalah prosesnya dan bukan hanya pada hasilnya. Apabila proses belajar berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar yang didapatkan akan lebih optimal. Penugasan portofolio pada dasarnya bertujuan agar terjadi tindak belajar yang efektif dan efisien pada peserta didik. Melalui teknik penugasan portofolio diharapkan peserta didik mampu belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing, sebab dengan teknik penugasan portofolio lebih berpijak kepada suatu proses dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas pengajar tidak lagi hanya terfokus pada penyampai informasi saja dan bukan pula sebagai satu-satunya sumber belajar namun lebih dituntut sebagai manajer di kelas. Pengajar secara aktif harus menuntun serta mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, perlu persiapan yang matang dalam teknik penugasan portofolio mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi sepanjang kegiatan belajar (Yuliani Nurani Sujiono, 2020b, hlm. 79).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah dokumen-dokumen yang berisi hasil karya siswa. Isi portofolio tersebut menjadi perhatian utama bagi guru dalam program pengajarannya. Dari adanya portofolio maka siswa akan memiliki rasa bangga terhadap karya terbaik terhadap hasil belajar. Selain itu, portofolio juga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.



Rancangan Penugasan LKPD Berorientasi Portofolio

Perancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berupa Lembar Kerja Peserta Didik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio, dilakukan dengan 3 fase kegiatan, yaitu:

- 1) Menyusun peta konsep
- 2) Menyusun garis besar isi perangkat evaluasi Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan dari perancangan (*design*) adalah merancang perangkat pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik dirancang dengan berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, RPP, buku guru dan buku peserta didik sesuai dengan aturan pengembangan Lembar Kerja Peserta

Didik. Adapun garis besar Lembar Kerja Peserta Didik yang disusun terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bagian pendahuluan Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: cover depan, mata pelajaran, nama siswa, kelas/semester, nama sekolah, waktu dan nama guru.
 - b) Bagian isi Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, ringkasan materi pembelajaran, kegiatan peserta didik, dan penilaian.
 - c) Bagian penutup Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: penutup.
- 3) Menyusun langkah pembuatan perangkat evaluasi pembelajaran berorientasi teknik penugasan portofolio.

Pada tahap ini dibuat langkah-langkah dalam menyusun rancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Adapun langkah-langkah yang dibuat, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu peserta didik mampu:

- (1) Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT.
- (2) Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

- b) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih ialah materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

- c) Mengidentifikasi kompetensi dan sikap peserta didik

- d) Menyusun kisi-kisi

Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio dengan cara validasi produk.



Validasi desain atau produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan tiga macam yaitu validasi isi materi dengan ahli materi, validasi evaluasi oleh ahli evaluasi dan validasi bahasa oleh ahli bahasa.

Uji Validasi Ahli Desain Materi PAI

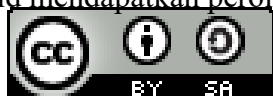
Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A dengan melihat kualitas Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahli materi kemudian dimohon untuk memberikan penilaian terhadap yang dikembangkan sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
	Cakupan dan kedalaman materi	4	Valid

	pokok sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)		
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator pembelajaran	5	Sangat Valid
3	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Valid
4	Kelengkapan materi yang disajikan	4	Valid
5	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	5	Sangat Valid
6	Urutan penyajian	5	Sangat Valid
7	Kesesuaian materi dengan sikap spiritual	5	Sangat Valid
8	Kesesuaian materi dengan sikap sosial	5	Sangat Valid
9	Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran	5	Sangat Valid
10	Dapat digunakan untuk belajar mandiri	5	Sangat Valid
11	Dapat meningkatkan sikap spiritual siswa	5	Sangat Valid
12	Dapat meningkatkan sikap sosial siswa	5	Sangat Valid
13	Soal-soal yang disajikan dalam evaluasi sudah cukup	4	Valid
14	Soal-soal disajikan relevan dengan materi	4	Valid
15	Perangkat evaluasi yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa	5	Sangat Valid

Berdasarkan tabel penilaian oleh validasi ahli materi PAI pada tahap I di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu sangat valid mendapatkan perolehan sebesar 73,3% dan valid mendapatkan perolehan sebesar 26,7%. Setelah mendapatkan hasil penilaian validasi ahli



materi PAI tahap I, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan.

Uji Praktikalitas LKPD Penugasan Portofolio

Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio dalam proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui hasil tes dan respon peserta didik terhadap penilaian berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan berorientasi teknik penugasan portofolio. Produk yang telah dilakukan pengembangan, validasi, dan revisi, langkah selanjutnya yaitu memperoleh hasil tes dan respon peserta didik dengan melibatkan 32 peserta didik di SMP Negeri 2 Silangkitang sebagai responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan.

Nilai hasil tes ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa terhadap Latihan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berikut ini adalah data nilai siswa:

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Peserta Didik

N o m o r	Res pon den	Jum lah Skor	Perse ntase %	Krit eria
1	R-1	48	87%	Sang at Baik



2 .	R-2	50	91%	Sang at Baik
3 .	R-3	51	93%	Sang at Baik
4 .	R-4	51	93%	Sang at Baik
5 .	R-5	47	85%	Sang at Baik
6 .	R-6	50	91%	Sang at Baik
7 .	R-7	48	87%	Sang at Baik
8 .	R-8	47	85%	Sang at Baik
9 .	R-9	49	89%	Sang at Baik
1 0 .	R-10	45	82%	Sang at Baik
1 1 .	R-11	55	100%	Sang at Baik
1 2 .	R-12	47	85%	Sang at Baik
1 3 .	R-13	51	93%	Sang at Baik
1 4 .	R-14	55	100%	Sang at Baik
1 5 .	R-15	55	100%	Sang at Baik
1 6 .	R-16	52	94%	Sang at Baik
1 7 .	R-17	50	91%	Sang at Baik
1 8 .	R-18	49	89%	Sang at Baik
1 9 .	R-19	49	89%	Sang at Baik



20.	R-20	50	91%	Sangat Baik
21.	R-21	52	94%	Sangat Baik
22.	R-22	55	100%	Sangat Baik
23.	R-23	50	91%	Sangat Baik
24.	R-24	52	94%	Sangat Baik
25.	R-25	47	85%	Sangat Baik
26.	R-26	49	89%	Sangat Baik
27.	R-27	45	82%	Sangat Baik
28.	R-28	55	100%	Sangat Baik
29.	R-29	47	85%	Sangat Baik
30.	R-30	48	87%	Sangat Baik
31.	R-31	52	94%	Sangat Baik
32.	R-32	47	85%	Sangat Baik

Aspek kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon peserta didik di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon peserta didik terhadap kepraktisan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh persentase rata-rata 91% dengan kategori sangat baik.

Setelah mengetahui kepraktisan LKPD, maka selanjutnya mengetahui keefektifan yang diperoleh dari hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Silangkitang. Analisis keefektifan dilihat dari

Angket yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menghitung skor yang didapat guru dari angket tersebut. Adapun hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Silangkitang,



yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek yang Dinyatakan	Skor	Kriteria
1	Penampilan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi penugasan portofolio secara keseluruhan menarik.	4	Sangat Baik
2	Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi penugasan portofolio.	4	Sangat Baik
3	Penyajian materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI tersusun secara sistematis.	4	Sangat Baik
4	Materi yang disajikan merupakan konsep keterpaduan Pendidikan Agama Islam.	4	Sangat Baik
5	Materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI sesuai dengan SK, KI dan KD.	4	Sangat Baik
6	Bahasa dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mudah dipahami siswa.	4	Sangat Baik
7	Adanya perangkat evaluasi pembelajaran PAI berorientasi penugasan portofolio dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.	4	Sangat Baik

8	Penggunaan gambar dan contoh dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sangat relevan dan dapat membantu pemahaman siswa.	4	Sangat Baik
9	Kegiatan-kegiatan yang ada pada perangkat evaluasi pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.	3	Baik
10	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio dapat dipelajari secara mandiri maupun kelompok.	4	Sangat Baik
11	Perangkat evaluasi pembelajaran dapat mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial.	4	Sangat Baik
12	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.	4	Sangat Baik
13	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sudah sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa.	4	Sangat Baik
14	Petunjuk yang membantu dalam menyajikan perangkat evaluasi berorientasi penugasan portofolio.	4	Sangat Baik
15	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	4	Sangat Baik



Setelah mendapatkan hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Silangkitang, maka didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sangat baik jika dilihat dari keefektifannya. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah diperoleh, yaitu 95% sangat baik dan 5% baik.

Aspek keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon guru di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon guru terhadap keefektifan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik.

Tahapan implementasi, Lembar Kerja Peserta Didik perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi. Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, didapatkan saran terhadap Lembar Kerja Peserta Didik yaitu Lembar Kerja Peserta Didik dapat dengan mudah dipahami dan menarik ini tersedia di sekolah. Kemudian peneliti dapat mengetahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran dari hasil validasi produk dan dari segi tanggapan peserta didik.

Efektivitas LKPD Berorientasi Portofolio

Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dapat dinilai dari angket respon guru pendidikan agama Islam. Angket respon guru diperoleh setelah dikembangkannya LKPD. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4 sehingga produk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dapat dikatakan memiliki kriteria sangat baik atau sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah layak digunakan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, portofolio dapat dijadikan sebagai bukti autentik perkembangan belajar peserta didik di sekolah karena penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang komprehensif, terstruktur dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbentuk portofolio secara maksimal. Penilaian portofolio juga dapat memperlihatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini sangat cocok untuk dapat mengungkapkan seluruh kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Kualitas kevalidan perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio memperoleh hasil dengan kriteria cukup, penilaian kualitas menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik memiliki validitas yang cukup. Praktisasi perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio dilihat dari persentase rata-rata respon peserta didik yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Artinya,



perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio yang dikembangkan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dalam menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Efektivitas perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio dilihat dari persentase rata-rata respon guru yaitu sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah layak digunakan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

REFERENCE

- Abdul Majid. (t.t.). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (hlm. 24).
- Abdurrahman. (2015). *Guru Sains Sebagai Inovator: Merancang pembelajaran an sains inovatif berbasis rise*. Media Akademi.
- Adelina Hasyim. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Media Akademi.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (t.t.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media.
- Arnie Fajar. (2009a). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya. Arnie Fajar. (2009b). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya. Dasim Budimansyah. (t.t.). *Model Pembelajaran PAI*. PT Genesindo.
- Dasim Budimansyah. (2010). *Model Pembelajaran PAI*. PT Genesindo.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Istarani. (2017a). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Istarani. (2017b). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- M. Hosnan. (2016a). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia.



M. Hosnan. (2016b). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin. (2016a). *Metode Penelitian Pendidikan* (hlm. 286).

Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Mitra Wacana

Media.

Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin. (2016c). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Trianto. (2009a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2009b). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. (2020a). *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain*. PT Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono. (2020b). *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain*. PT Indeks.



